

**PENERAPAN PSAK NO.45 PADA LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA MASJID  
(STUDI KASUS PADA MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN DI JL. GAJAH  
MADA JEMBER**

Oleh :

Christin Dwi Novitasari, Yulinartati, Dania Puspitasari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember

Email : [Christinnovitasari0202@gmail.com](mailto:Christinnovitasari0202@gmail.com)

**ABSTRACT**

The mosque institution is a non-profit organization in the religious field. The mosque institution should and is entitled to make accountable financial statements and report to users of the mosque institutional financial statements. This study aims to determine whether the implementation of financial reporting Roudhotul Muchlisin Mosque has been in accordance with what is listed in PSAK No.45.

The research method used is descriptive analysis method that is the application of financial statements that include analysis of the recognition, measurement, disclosure and reporting. The results of this study indicate that the financial statements of the mosque Roudhotul Muchlisin still in the form of simple in the form of income and expenditure not yet in accordance with PSAK No. 45 in the absence of accounting personnel. The cause of inhibiting the application of PSAK No.45 to the mosque is because the resources in the field of accounting are still lacking and the names on the financial statement account are also not in accordance with PSAK No.45 and difficult to understand by the reader.

Keywords: Accounting, Financial report, Nonprofit Organization, PSAK No.45, Institute of mosque

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan masyarakat, berkembang pula organisasi yang disebut organisasi nirlaba, yaitu organisasi yang dalam operasinya tidak berorientasi untuk menghasilkan laba. Pada umumnya organisasi jenis ini menekankan pada pelayanan sebaik-baiknya pada pihak external, misalnya organisasi pelayanan, kesehatan, layanan social dan keagamaan. Organisasi nirlaba memperoleh modalnya sendiri atau *fund capital* dengan cara memperbesar surplus yang diperoleh, menerima sumbangan atau bantuan dan donasi dari individu atau kelompok masyarakat. Pada dasarnya, ilmu akuntansi dan praktek akuntansi di lingkungan bisnis telah menjadi bagian yang integral. Namun, ilmu akuntansi dan prakteknya di luar entitas bisnis khususnya lembaga keagamaan sangat terintegralkan. Sebagai entitas pelaporan akuntansi yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangan dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bentuk bantuan lainnya yang berasal dari masyarakat (publik).

Simanjuntak dan Januarsi (2011) menyatakan bahwa entitas masjid jarang sekali menjadi perhatian peneliti akuntansi sebelumnya padahal organisasi nirlaba seperti organisasi Masjid yang memperoleh sumber dana dari sumbangan

para donatur, justru harus menjadi prioritas mengenai transparansi dan akuntabilitas organisasi masjid tersebut. Sumber dana yang diperoleh oleh masjid dapat berasal dari donasi, kotak amal yang bisa juga dikatakan zakat, infaq dan shodaqoh atau yang lainnya dari masyarakat. Dari sumber dana tersebut takmir seharusnya dapat menyajikan laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan informasi lain yang diperlukan dalam pertanggung jawaban. Karena yang kita ketahui biasanya masjid hanya menyajikan laporan keuangan sederhana seperti laporan infaq yang biasanya dilaporkan sekali dalam seminggu. Pengurus masjid yang dapat dipercaya tidak akan melalaikan tugasnya mengingat keuangan masjid diperoleh dari sedekah jamaah. Tanpa pertanggungjawaban yang jelas dan rinci akan menimbulkan fitnah di kalangan masyarakat.

Pengelolaan sumber dana masjid merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti dan dievaluasi khususnya dalam hal penyajian laporan keuangan. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan masjid Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mempunyai peranan penting sebagai pembentuk standar akuntansi keuangan secara tertulis dengan menerbitkan PSAK 45. Menurut PSAK 45 (2011) mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba mengingat lembaga masjid juga

termasuk dari organisasi nirlaba karena dalam menjalankan aktivitasnya tidak mendapatkan laba. Dan juga kriteria dari organisasi nirlaba hampir sama dengan kriteria masjid yaitu sumber dana berasal dari penyumbang, menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan mendapatkan laba dan tidak adanya kepemilikan. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar pelaporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan nirlaba meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Masjid Roudhotul Muchlisin yang berada di Jl. Gajah Mada no.180 Jember. Struktur kepengurusan, Organisasi pengurus masjid atau takmir masjid berada di naungan Yayasan masjid Roudhotul Muchlisin. Sumber dana masjid berasal dari shodaqoh dari orang-orang, dari infaq, kotak amal, dan juga sumbangan dari para donatur. Sumber dana tersebut digunakan untuk kesejahteraan masjid dan kegiatan masjid. Dana yang di dapat yaitu Infaq Minggu sebesar 686.000, Sodaqoh Pengajian Muslimat sebesar Rp 1.000.000, Sodaqoh Akad Nikah sebesar Rp 200.000, Infaq Jum'at sebesar Rp 17.022.000, Biaya Qori' sebesar Rp 450.000, Kotak Amal tiap minggu sebesar Rp 850.000. Laporan keuangan masjid Rouhdotul Muchlisin di jember masih sangat sederhana dan masih

dalam bentuk dua lajur yaitu lajur pemasukan dan pengeluaran, belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia.

Pengurus masjid harus memperhatikan masalah pengelolaan keuangan masjid jika dapat dilaksanakan dengan baik pengurus masjid dapat dipercaya. Dengan makin berkembangnya peralatan, budaya, sosial dan ekonomi diperlukan konsep manajemen masjid yang jelas dan laporan keuangan yang transparan sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan hasil keuangan pengurus masjid Roudhotul Muchlisin melakukan pencatatan segala transaksi yang ada dengan menggunakan *Accrual base method*, bendahara yang membuat laporan keuangan pada masjid tersebut belum mengerti tentang PSAK 45 pada laporan keuangan entitas nirlaba sehingga hanya membuat laporan keuangan yang sederhana. Masjid roudhotul muchlisin belum menerapkan PSAK 45 terlihat dari tidak adanya laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian laporan keuangan masjid yang telah diterapkan oleh masjid Roudhotul Muchlisin yang telah berjalan selama kurang lebih satu tahun, Yakni pencatatan masalah biaya yang seharusnya dimasukkan dalam kolom pengeluaran dan tidak menganggap biaya sebagai

penerimaan kas atau uang masuk untuk masjid Roudhotul Muchlisin. Sehingga apabila masjid Roudhotul Muchlisin menerapkan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 maka, akan mempermudah donatur untuk membaca laporan keuangan tersebut. Tidak menyedatkan pengguna laporan keuangan. Dampaknya mengalami penurunan pendapatan tiap minggunya, dan kurangnya kepercayaan donatur.

## **RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana penyusunan laporan keuangan Roudhotul Muchlisin Jember dan cara menerapkannya dalam PSAK No.45 ?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pelaporan keuangan pada Masjid Roudhatul Muchlisin Jember telah sesuai dengan apa yang telah tercantum pada PSAK No. 45.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Organisasi Nirlaba**

Entitas atau organisasi nirlaba adalah organisasi yang dapat dimiliki pemerintah maupun dimiliki oleh sektor swasta (Sujarweni, 2015). Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak berorientasi pada pencarian laba, biasanya kegiatan lebih banyak berhubungan dengan aktifitas sosial dan pelayanan masyarakat.

Contohnya adalah lembaga pemerintahan, partai politik, yayasan, sekolah, universitas, rumah sakit, masjid dan organisasi sejenis lainnya. Dari sudut kepemilikan, organisasi nirlaba dimiliki secara kolektif oleh masyarakat atau publik. Umumnya organisasi ini muncul dari rasa tanggung jawab sosial di masyarakat. Menurut Anggasari (2010), seringkali organisasi ini menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat dengan harga yang sama lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan, bahkan bisa juga tidak dapat dipungut biaya sama sekali.

Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya menurut IAI (2014). Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, contohnya penerimaan sumbangan, namun demikian, dalam praktik entitas nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk, sehingga sering kali sulit

dibedakan dengan entitas bisnis pada umumnya.

Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Karakteristik organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 (2011) adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya entitas. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba. Jika suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis. Dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada suatu likuidasi atau pembubaran entitas.

## **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut Sadeli (2002). Sedangkan menurut Salusu (2003) menyatakan bahwa organisasi *non profit* adalah organisasi atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat, atau disebut juga sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungan sedikitpun kepada para anggota dan karyawannya.

## **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No.45 adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan sebagaimana tercantum dalam PSAK No.45 adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

1. Jumlah dan sifat aset, liabilitas dan aset bersih suatu nirlaba
2. Pengaruh transaksi dan peristiwa yang mengubah nilai dan sifat aset bersih

3. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya
4. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya
5. Usaha jasa entitas nirlaba

### **Komponen – komponen Laporan Keuangan Nirlaba**

Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK No. 45 (2010) meliputi :

#### **1. Laporan posisi keuangan**

Menurut (PSAK No. 45) Laporan posisi keuangan merupakan nama lain dari neraca pada laporan keuangan lembaga komersial. Laporan ini memberikan informasi mengenai besarnya aset atau harta lembaga dan sumber perolehan aset tadi (bisa dari hutang atau dari aktiva bersih) pada satu titik tertentu.

#### **2. Laporan aktivitas**

Laporan aktivitas mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset bersih selama suatu periode. Perubahan aset bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aset bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

#### **3. Laporan Arus Kas**

PSAK Nomor 45 menjelaskan bahwa tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas.

#### **4. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data–data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data–data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Sugiyono (2016).

Berdasarkan pendekatan ini peneliti akan mengumpulkan, mempersiapkan, serta menganalisis data berupa laporan keuangan yang ada pada masjid yang nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan PSAK 45 pada laporan keuangan lembaga masjid Roudhotul Muchlisin di Jember.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dimana data ini di peroleh melalui secara langsung melalui wawancara dan observasi yaitu mengenai penerapan PSAK 45 kepada takmir masjid. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan, struktur kepengurusan, gambaran tentang latar belakang pada Masjid Roudhotul Muchlisin di Jember.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah Wawancara dan Dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak kepengurusan pada masjid terutama kepada bendahara yang mempunyai tanggung jawab terhadap laporan keuangan masjid. Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya–karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini, peneliti mencoba mendapatkan informasi yang terkait dengan permasalahan penerapan PSAK 45 pada laporan keuangan lembaga masjid. Selain itu juga mengumpulkan data dan informasi melalui buku–buku, jurnal–jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen dan laporan keuangan pada masjid.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahap analisis yaitu sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang tepat.
- b. Mengidentifikasi data laporan keuangan yang telah di terapkan di

- Masjid Roudhotul Muchlisin yang sesuai dengan PSAK 45
- c. Merekonstruksi data laporan keuangan yang telah diterapkan oleh Masjid Roudhotul Muchlisin disusun kembali sebagaimana diterapkannya laporan keuangan masjid yang sesuai dengan PSAK 45
- d. Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Masjid Roudhotul Muchlisin

kecamatan Kaliwates, Jember di bangun pada tahun 1978. Masjid Roudhotul Muchlisin dahulu merupakan masjid yang sangat sederhana. Pada tanggal 10 maret 2010 masjid ini direnovasi dan mulai penggalian tanah pertama oleh K.H. Mursyid. Pada tanggal 13 maret 2010. Masjid Roudhotul Muchlisin dengan luas tanah sekitar 1000 meter persegi, yang memiliki dua lantai mampu menampung sekitar 2500 jamaah. Masjid tersebut juga membangun menara yang di fungsikan sebagai perpustakaan dan bagi musafir yang melewati jember untuk tempat peristirahatan. Di sana juga ada sebuah kuliner Food Corner “Maqha Azzahra”. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid itu juga digunakan untuk acara akad nikah dan kajian-kajian keislaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Roudhotul Muchlisin

Masjid roudhotul Muchlisin yang berada di jalan Gajah Mada no. 180

### Laporan Keuangan Masjid

#### LAPORAN POSISI KEUANGAN MASJID ROUDHATUL MUKHLISIN PER 31 APRIL 2017

| NO | KETERANGAN                  | PEMASUKAN     | PENGELUARAN  | SALDO                 |
|----|-----------------------------|---------------|--------------|-----------------------|
|    | <b>SALDO BANK</b>           |               |              | <b>Rp 744.349.458</b> |
|    | Pembukaan rekening bank BNI |               |              |                       |
| 1  | Syariah                     | Rp 482.000    |              |                       |
| 3  | Infaq                       | Rp 36.791.500 |              |                       |
| 4  | Biaya akad                  | Rp 2.150.000  |              |                       |
| 5  | Biaya operasional           |               | Rp16.495.700 |                       |
|    | <b>JUMLAH SALDO</b>         |               |              | <b>Rp 767.277.258</b> |

Sumber : Masjid Roudhotul Muchlisin Jember



Merekonstruksi Laporan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Jember sesuai PSAK No. 45

1. Laporan Posisi Keuangan

| Keterangan            | Rp                      | Keterangan                              | Rp                      |
|-----------------------|-------------------------|---|-------------------------|
| <b>Asset</b>          |                         | <b>Liabilitas</b>                       |                         |
| Kas                   | Rp 608.558.971          | Utang jangka pendek                     | -                       |
| Kas di bank :         |                         |   |                         |
| Bank Jatim            | Rp 29.533.600           | Utang jangka panjang                    | -                       |
| Bank BNI              | Rp 47.759.600           |   |                         |
| Bank BNI Syariah      | Rp 98.844.300           | <b>Jumlah Liabilitas</b>                | -                       |
| <b>Aset tetap :</b>   |                         |   |                         |
| Tanah                 | Rp 350.000.000          |   |                         |
| Bangunan              | Rp 290.000.000          |   |                         |
| Akm.penyesutan        | Rp (26.000.000)         |   |                         |
| bangunan              | Rp 220.000.000          |   |                         |
| Menara                | Rp (9.750.000)          |   |                         |
| Akm.penyesutan menara | Rp 60.000.000           |   |                         |
| Peralatan             | Rp (13.375.000)         |   |                         |
| Akm.penyesutan        |                         | <b>Saldo Dana</b>                       |                         |
| peralatan             |                         | Dana Infaq Jumat                        | Rp 770.697.600          |
|                       |                         | Dana Infaq Istigosah                    | Rp 18.231.600           |
|                       |                         | Dana Infaq Minggu                       | Rp 36.602.800           |
|                       |                         | Dana Infaq Idul Fitri                   | Rp 48.898.000           |
|                       |                         | Dana Infaq Idul Adha                    | Rp 28.861.600           |
|                       |                         | Shodaqoh                                | Rp 868.591.562          |
|                       |                         | <b>Jumlah Dana</b>                      | <b>Rp 1.771.883.162</b> |
| <b>Jumlah Asset</b>   | <b>Rp 1.525.229.062</b> | <b>Jumlah Liabilitas dan Saldo Dana</b> | <b>Rp 1.771.883.162</b> |

Laporan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin menurut PSAK 45

Laporan Posisi Keuangan yang dibuat oleh Masjid Roudhatul Muchlisin Kabupaten Jember belum menerapkan PSAK Nomor 45 dalam membuat laporan keuangan masjid. Maka dari itu saya merekonstruksi laporan keuangan masjid yang sesuai dengan PSAK 45 yang terdiri dari dari Asset Lancar, Liabilitas Jumlah Dana.

## 2. Laporan Aktivitas

| <b>Pendapatan dan penghasilan :</b>             |                   |                             |
|---|-------------------|-----------------------------|
| Pendapatan Dan Penghasilan                      |                   | <b>514.334.996</b>          |
| Pendapatan Food Corner “Maqha Azzahra”          | 113.083.393       |                             |
| Sumbangan sodaqoh akad                          | 25.100.000        |                             |
| Sumbangan sodaqoh pengajian                     | 1.500.000         |                             |
| Sodaqoh lain – lain                             | 372.651.600       |                             |
| Penghasilan investasi lain – lain               | <u>1.999.967</u>  |                             |
| Total Pendapatan Dan Penghasilan                | 514.334.996       |                             |
| <b>Biaya Dan Kerugian</b>                       |                   |                             |
| Biaya operasional masjid dan gaji karyawan      | 456.580.855       |                             |
| Beban kurban tahun 2017                         | 27.000.000        |                             |
| Beban listrik                                   | <u>27.523.600</u> |                             |
|   | 511.104.455       |                             |
| Total biaya dan kerugian                        |                   | <b><u>(511.104.455)</u></b> |
| <b>Kenaikan Jumlah Aset Netto Tidak Terikat</b> |                   | <b>3.230.511</b>            |

dengan PSAK No.45. Belum ada perubahan Aset Netto Terikat Temporer di masjid roudhotul muchlisin jember.

## 3. Laporan Arus Kas

| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>                   |                   |
|--|-------------------|
| Penerimaan Kas Dana Infaq                                | Rp 1.525.229.062  |
| Penerimaan Kas Shodaqoh                                  | Rp 399.251.062    |
| Penerimaan Dana Lain-lain                                | Rp 113.083.393    |
| Penerimaan Bagi Hasil                                    | Rp 1.999.967      |
| Penyaluran Dana Infaq                                    | ( Rp 28.229.538 ) |
| Kas yang di bayar kepada karyawan dan operasional masjid | (Rp 484.104.445)  |
| Hutang lain – lain                                       |                   |
| Bunga yang di bayarkan                                   | 0                 |
|  | 0                 |
| <b>ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI</b>            |                   |

|  |                         |
|--|-------------------------|
|  | <b>Rp 1.525.229.062</b> |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>               |                         |
| Pinjaman modal kerja                                   | 0                       |
| Pembayaran pinjaman modal kerja                        | 0                       |
| <i>Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan</i>        | 0                       |
| <b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>  | <b>Rp 1.525.229.062</b> |
| <b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>            | <b>Rp 1.525.229.062</b> |
| <b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>           |                         |
| <b>DATA TAMBAHAN UNTUK AKTIVITAS NON KAS</b>           | 0                       |
| Penerimaan zakat dalam bentuk emas                     | 0                       |
| Penerimaan dana kemanusiaan dalam bentuk pakaian bebas | 0                       |
| <i>Jumlah aktiva non kas</i>                           |                         |

Laporan Arus Kas Masjid Roudhotul Muchlisin menurut PSAK 45

Masjid Roudhotul Muchlisin jember masih belum membuat laporan arus kas, karena masih terbatas tenaga ahli dalam menyusun laporan arus kas.

#### 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang menjelaskan mengenai gambaran umum organisasi, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Dilihat dari rekonstruksi laporan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin yang dibuat belum mengacu pada PSAK No. 45.

Dengan laporan keuangan yang telah ditampilkan dan dipublikasi seperti ini memang cukup mudah dipahami oleh masyarakat umum (donator), karena sudah cukup transparan dalam melaporkan keuangan kepada masyarakat. Laporan

keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin diterbitkan dalam periode setiap minggu. Laporan keuangan setiap minggu ditujukan untuk pihak internal dan untuk masyarakat umum (donatur) sebagai bentuk akuntabilitas.

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Laporan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin belum menerapkan PSAK

No.45 laporan keuangannya masih dalam bentuk sederhana yaitu pemasukan dan pengeluaran. Setelah penelitian ini Masjid Roudhotul Muchlisin dapat membuat Laporan Keuangan yang sesuai dengan PSAK No.45.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- 1) Laporan keuangan masjid disajikan sangat sederhana, dengan pemasukan dan pengeluaran.
- 2) Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa penyajian informasi keuangan masjid sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi telah dilakukan dengan dua cara yaitu:
  - a. Diumumkan setiap minggu yaitu tepat pada pelaksanaan sholat jum'at.
  - b. Ditempel dipapan informasi yang telah disediakan oleh pengurus masjid Masjid Roudhotul Muchlisin.
- 3) Setelah menganalisis laporan keuangan yang dilakukan pengurus masjid Roudhotul Muchlisin tidak sesuai dengan standar keuangan PSAK No.45. Karena sangat sederhana yaitu bentuknya yang masih menggunakan metode accrual basic dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran.

### **Keterbatasan**

Untuk mendapatkan informasi peneliti sadar betul masih banyak keterbatasan. Yang pertama pada saat wawancara narasumber kurang rinci dan pasif dalam memberikan jawaban sehingga informasi yang didapat oleh peneliti sangat terbatas dan juga kendala dalam waktu yang sangat terbatas. Yang kedua teori yang didapatkan peneliti sangat terbatas dan lebih banyak menggunakan teori dari penelitian terdahulunya.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap pengelolaan dan pelaporan keuangan pada masjid Roudhotul Muchlisin, berikut ini beberapa saran peneliti yang mungkin bermanfaat pada masjid:

- 1) Mendorong konsistensi penggunaan akuntansi sebagai instrumen untuk mendorong kejujuran dan akuntabilitas akan menggeser pemahaman menjaga kehormatan diri, wibawa dan citra kepemimpinan pengurus masjid Roudhotul Muchlisin.
- 2) Sebaiknya bentuk laporan keuangan disesuaikan dengan PSAK No.45 serta lengkapi setiap data laporan keuangan dengan catatan atas laporan keuangan.
- 3) Konstruksi yang dihasilkan peneliti agar menjadi bahan untuk pembelajaran bagi pengurus masjid dalam mengelola laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, Bandung : Benang Merah Press, 2005  
Al – Qur'an, *surat Al – Baqarah*, Ayat 282.
- Angelia Novrina M.T. 2014. *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No 45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana* Universitas Sam Ratulangi Manado. Skripsi
- Ayub, Moh E. Dan Muhsin. Rahman Mardjoned. 2007. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Cetakan kesembilan. Jakarta : Gema Insani.
- Badan Penerbit Universitas Muhammadiyah Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*; Fakultas Ekonomi. UM Jember.
- Barliana.M.S.,2004, “**Tradisionalitas Dan Modernitas Tipologi Arsitektur Masjid**”, Jurnal Terakreditasi Nasional Dimensi Teknik Arsitektur. Vol.32, No.2.
- Bastian Indra , 2007, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, Yogyakarta, Penerbit Erlangga.
- Harap, Sofyan Syahri, 2007. *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*. Jakarta. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. **Standar Akuntansi Keuangan : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan Entitas Nirlaba*, Jakarta.
- Lingga , Jenar Wijangsongko (2014) *Implementasi Akuntansi Dalam Organisasi Keagamaan Di masjid Istiqomah UPN “VETERAN” Jawa Timur*.
- Nur Indriantoro. Dan Bambang Supomo. 2016. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama, Jilid VII, Yogyakarta, BPFE.
- Rukmana ,Nana. *Manajemen Masjid Panduan Praktis Membangun Dan Memakmurkan Masjid*. Bandung : MQS Publishing, 2009.
- Simanjuntak, D.A dan Januarisi, Y. 2011, “*Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid*”. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi, Vol. 14, No.7. Skripsi
- Skripsi Ika Indana. *Perbandingan PSAK 45 dan PSAK 109 pada Lembaga Masjid*.2015
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, PT. Alfabeta.